

**KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI, KEBIASAAN BELAJAR, DAN KONSEP DIRI  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)  
SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 TABANAN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

I Pt.A. Edi Suputra<sup>1</sup>, I.N. Natajaya<sup>2</sup>, K.R. Dantes<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [goes\\_edi\\_my@yahoo.co.id](mailto:goes_edi_my@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [natajaya@undiksha.ac.id](mailto:natajaya@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rihendra.dantes@undiksha.ac.id](mailto:rihendra.dantes@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, (2) kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, dan (3) kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 241 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dengan sampel berjumlah 173 orang, ditentukan berdasarkan tabel dari *Krejcie*. Penelitian ini adalah *ex-post facto*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen Model Skala Likert, sedangkan data prestasi belajar dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen. Data dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil analisis data menunjukkan terdapat: (1) kontribusi variabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar TIK dengan kontribusi 97,2% dan sumbangan efektif 30,05%, (2) kontribusi variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar TIK dengan kontribusi 96,0% dan sumbangan efektif 49,21%, (3) kontribusi variabel konsep diri terhadap hasil belajar TIK dengan kontribusi 96,8% dan sumbangan efektif 18,77%, (4) kontribusi secara bersama-sama motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri terhadap hasil belajar TIK dengan kontribusi sebesar 97,60%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar TIK.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, Konsep Diri dan hasil belajar.

**ABSTRACT**

This study aimed to determine (1) the contribution of achievement motivation on learning outcomes, (2) contribution to the learning habits of learning outcomes, and (3) contribution to the achievement of self-concept and the Information Communication Technology (ICT). The population in this study were all students of class XI Science SMAN 2 Tabanan school year 2012/2013, amounting to 241 people. This study using simple random sampling technique, the sample was 173 people, is determined based on the table of *Krejcie*. This study was *ex - post facto*. The data in this study were collected using a Likert Scale Model instrument, while learning achievement data collected by the method of recording the document. Data were analyzed using simple regression and multiple regression. Results of data analysis showed that there were: (1) contribution to the achievement motivation variable ICT learning outcomes while contributing 97,2% and the effective contribution of 30,05%, (2) study habits variable contribution of ICT on learning outcomes by contributing 96,0% and donations 49,21% effective, (3) contribution to the outcome variables of self-concept learning with ICT contributing 96.8 % and the effective contribution of 18,77%, (4) contribute jointly achievement motivation, study habits, and self-concept to results ICT learning with a contribution of 97,60%. based on the results of the study of achievement motivation, study habits, and self-concept contributes to the learning outcomes of ICT.

Keywords : Achievement Motivation , Study Habits , Self-concept and learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Memasuki era global, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat menuntut manusia agar selalu siap dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik dan benar. Dalam mengimbangi perkembangan arus informasi dan komunikasi terlebih lagi di dalam menghadapi informasi global, yang menjadi modal utama adalah sumber daya manusia. Sektor pendidikan memiliki peranan penting dan strategis di dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal, bermutu, dan berkualitas. Dengan kata lain, sekolah sebagai ujung tombak dalam melahirkan sumber daya manusia, diharapkan mampu menerapkan dan mencetak anak didik yang berkompeten dan berkualitas baik, sehingga mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan dunia.

Isu mengenai kualitas tamatan akhir-akhir ini mulai berkembang di lingkungan pendidikan Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya para lulusan SMA dan Perguruan Tinggi dari tahun ke tahun yang tidak mendapatkan kesempatan kerja. Identifikasi terhadap kondisi ini didasarkan pada rendahnya kualitas (mutu) lulusan, dalam arti bahwa pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dikuasainya tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut lapangan kerja yang ada atau sangat rendah kemampuannya untuk mandiri dalam bekerja (Nawawi, 2003).

Melihat permasalahan tersebut, jaminan kualitas pada era global ini menjadi tuntutan bagi setiap institusi, baik lembaga pemerintah, dunia usaha maupun dunia industri. Untuk menghasilkan tamatan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan yang mengacu pada standar yang berlaku baik secara nasional maupun internasional. Pemberlakuan standarisasi itu merupakan peluang dan tantangan yang harus ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang terkait dalam penanganan sistem pendidikan di negeri ini.

Persaingan dalam dunia global menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan

kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satunya melalui pendidikan. Dalam hal ini pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pembelajaran. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa, "Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu dari hasil belajar yang dicapai. Sebuah hasil belajar dapat diperoleh melalui sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar yang bermutu dan berkualitas hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula, jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan tentang mutu pendidikan terdapat pada proses pendidikan. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari siswa (motivasi/minat belajar siswa, kebiasaan belajar, konsep diri), tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, perhatian orang tua dan juga iklim sekolah.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada akhirnya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan pada satu aspek kepribadian yaitu bersifat partikular dan parsial. Padahal jika dikaji lebih dalam sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru. Itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pada bidang studinya saja (Gordon,

1997). Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara holistik yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian tersebut akan dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi yang ditemukan dari hasil belajar tersebut, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa, dewasa ini memang telah menjadi sorotan tajam yang ditunjukkan adanya kemerosotan mutu lulusan, dan apabila ditinjau lebih jauh hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Tabanan, khususnya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga masih harus ditingkatkan lagi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran TIK kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Tabanan bahwa masih ada siswa-siswi yang belum mampu mencapai prestasi melalui hasil belajar dengan baik, rata-rata hampir mencapai 30%-40% siswa pada masing-masing kelas masih banyak ditemukan ada nilai KKM dibawah nilai KKM standar yang telah ditentukan yaitu 75. Bahkan terdapat beberapa siswa yang melaksanakan remedial hingga 3-4 kali baru mampu mencapai nilai standar minimal. Walaupun telah dilakukan proses remedial berulang kali tapi masih ditemukan ada segelintir siswa yang tetap belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini

membuktikan bahwa hasil belajar yang baik masih jauh dari yang diharapkan dan menunjukkan bahwa perlu diadakan pengkajian faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap hasil belajar TIK.

Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam individu meliputi faktor kematangan, tingkat intelegensi siswa, sikap ilmiah, kondisi fisik dan mental siswa (konsep diri), sifat-sifat pribadi seseorang dan sebagainya. Faktor eksternal yang bersumber dari individu meliputi faktor sosial, iklim sekolah, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan, dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah juga termasuk lingkungan eksternal yang perlu mendapatkan perhatian.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor internal yang lebih difokuskan yaitu motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri siswa. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung diduga berkontribusi terhadap hasil belajar TIK pada siswa kelas XI IPA di SMA N 2 Tabanan.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kualitas belajar adalah motivasi berprestasi dimana ini adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Motivasi Berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran TIK. Motivasi berprestasi mendorong seseorang untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya.

Djiwandono (2004) mengatakan bahwa masalah besar bagi guru dan siswa di kelas adalah motivasi. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah dan tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, dan tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sejalan dengan itu Mc. Clelland (dalam Garliah, 2010), "motivasi yang paling penting untuk

pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal". Seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses. Selain itu, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai keinginan yang kuat, rasa pantang menyerah untuk mencapai suatu kesuksesan dan menyukai tantangan positif, sehingga apabila dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, mereka akan mengerjakan sebaik mungkin dan jika berhasil akan antusias menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang, namun jika gagal mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai mencapai sukses.

Menurut Oemar Hamalik (2009) mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupannya masing-masing (Kusantati, 1993). Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan oleh remaja. Motivasi berprestasi merupakan salah satu hal yang mendukung dalam pendidikan pada remaja. Motivasi dan prestasi yang ditunjukkan melalui hasil belajar pada siswa cenderung berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun. Dalam kondisi demikian motivasi berprestasi sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya. Bagaimana mengatasi agar selalu adanya motivasi belajar, selain dari individu juga perlu bimbingan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, teman serta masyarakat.

Sardiman (2004) menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi dan makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam tanpa ada rangsangan dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

Usaha seseorang sangat bergantung dari motivasi berprestasi. Hal ini disebabkan karena faktor usaha sangat penting peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya tingkah laku seseorang. Nampaknya ini dapat mengandung arti bahwa usaha yang keras akan menghasilkan keberhasilan, sedangkan usaha yang lemah menghasilkan kegagalan. Pendapat yang senada diungkapkan oleh Weiner (1990) bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi merasa kegagalannya disebabkan karena kurangnya usaha selama melakukan tugas, sedangkan individu dengan motivasi rendah akan menganggap bahwa kegagalan bukan disebabkan karena kurangnya usaha melainkan karena faktor-faktor lain, diantaranya kelelahan, sulitnya tugas, prasangka negatif pada guru, suasana hati yang sedang murung.

Berdasarkan teori dan pendapat mengenai motivasi berprestasi, maka dapat disimpulkan motivasi berprestasi, dalam hal ini di lingkungan sekolah, adalah dorongan pada diri siswa baik itu dari dalam ataupun dari luar untuk melakukan aktivitas berupa belajar dan aktivitas lainnya dengan semaksimal mungkin, mampu mengatasi segala tantangan dan hambatan serta mampu bersaing berdasarkan standar keunggulan agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji atau predikat unggul.

Faktor internal lain yang menjadi indikator keberhasilan hasil belajar yaitu kebiasaan belajar siswa. Slameto (2010), mengemukakan bahwa "kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar". Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010), mengemukakan "Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan". Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi

sedikit. Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukungnya untuk belajar. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran juga akan semakin meningkat. Karena dengan semakin tinggi penguasaan materi oleh siswa, akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, namun pada kenyataannya, kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan atau dapat dikatakan masih belum membudaya.

Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka siswa akan melakukan dengan senang dan tanpa paksaan maka hasil belajarnya pun akan selalu meningkat. Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai kebiasaan belajar yang tidak teratur pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Tabanan. Siswa cenderung belajar pada saat menjelang ulangan harian atau ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali.

Hal tersebut menyebabkan hasil Belajar khususnya pelajaran TIK siswa belum mencapai titik yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa, dalam kegiatan pembelajaran ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut antara lain tidak menyiapkan materi saat menunggu kehadiran guru, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, menyontek jawaban teman, belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyikan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat, bergaya pemimpin, dan bergaya minta belas kasihan tanpa belajar. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar dapat

mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa.

Tingkat keberhasilan siswa di sekolah tidak luput ditandai dengan adanya perubahan kebiasaan belajar pada diri individu siswa tersebut. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya cenderung akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik daripada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian.

Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa bisa mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. Kebiasaan belajar ada kalanya berupa kebiasaan belajar yang positif dan yang negatif. Kebiasaan belajar yang positif akan membantu siswa menguasai materi pelajaran sedangkan kebiasaan belajar yang negatif akan mempersulit peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas mengenai kebiasaan belajar, dapat diambil kesimpulan dimana kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Djaali (2009) terdapat dua bagian dalam kebiasaan belajar, yaitu *Delay Avoidan (DA)* menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar sedangkan *Work Methods (WM)* menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar, keterampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan, belajar yang efektif (meliputi membaca, mempelajari buku-buku, dan membuat catatan), efisiensi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, dan keterampilan-keterampilan belajar. Siswa yang mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik tentunya akan mudah dalam menerima dan memahami pelajaran baik yang disampaikan oleh guru di sekolah mau

pun yang dipelajari dari buku pelajaran. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan lebih bermakna dan tujuan dari belajar akan tercapai yaitu memperoleh prestasi belajar sesuai dengan keinginan.

Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan kekuatan kebiasaan sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi lebih dan perhatian yang besar. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.

Selain pengaruh motivasi berprestasi serta kebiasaan belajar siswa, konsep diri juga memiliki peran yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang juga berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang bersifat internal. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Konsep diri yang merupakan aspek psikis dari seseorang tentu sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar seseorang tersebut. Menurut Rini (dalam Amri, 2011) yang mengatakan bahwa konsep diri adalah keyakinan pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu. Sedangkan Menurut Symond (dalam Suryabrata, 1983), dikatakan bahwa konsep diri sebagai gambaran mental mengenai keadaan diri sendiri memiliki tiga unsur yaitu: (1) bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya, (2) bagaimana seseorang menilai dirinya, dan (3) bagaimana seseorang menyempurnakan dirinya. Konsep diri yang positif dari siswa terhadap pelajaran TIK mutlak diperlukan agar terjadi kegiatan belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Fink (dalam Pudjijoyanti, 1985) menunjukkan bahwa siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif. Siswa yang kurang

berprestasi akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu tanggapan positif guru akan membantu siswa bersikap positif terhadap dirinya dan akan mempengaruhi prestasi melalui hasil belajar siswa tersebut. Berbagai studi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

Menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2004) dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri negatif adalah penilaian dan perasaan yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri yang sangat jauh dari kewajaran. Seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri negatif jika memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.

Konsep diri terdiri atas dua aspek, yaitu konsep diri fisik yang tercermin pada penampilannya, dan konsep diri psikologis yang terinci atas konsep diri akademis dan konsep diri sosial (Dwijana, 2008). Menurut Anastasi (2007), *Student Self-Concept Scale* ukuran yang tersedia secara komersial yang menggunakan teori kemantapan diri dari Bandura sebagai titik tolak, dan mengambil dari teori-teori serta temuan-temuan penelitian lainnya juga. Tiga ukuran utama dari konsep diri adalah 1) akademis, 2) sosial, dan 3) citra diri. Sejalan dengan Hult (dalam Artatik, 2010) "konsep diri dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu 1) konsep diri akademis, 2) konsep diri sosial, 3) konsep diri fisik". Konsep diri akademis adalah cara pandang, cara menilai, dan tingkat kepercayaan terhadap kemampuan dan prestasi akademiknya. Konsep diri akademis secara spesifik menguraikan tentang seberapa baik kita dalam bidang-bidang tertentu seperti di bidang matematika, seni, berbahasa, dan lain-lain. Konsep diri sosial

adalah cara pandang, cara menilai sesuatu, dantingkat kepercayaan terhadap pergaulan dan kerjasama dengan orang lain. Konsep diri sosial menguraikan tentang bagaimana kita berhubungan dengan orang lain. Konsep diri fisik adalah cara pandang, cara menilai sesuatu, dan tingkat kepercayaan terhadap bentuk fisik dan penampilannya. Misalnya, kita terlihat seperti apa, tinggi badan kita, berat badan kita, baju yang dipakai, dan sebagainya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada ketiga bagian konsep diri tersebut yaitu konsep diri akademis, konsep diri sosial, dan konsep diri fisik.

Sesorang siswa perlu memiliki tiga faktor penunjang dalam proses pembelajaran seperti apa yang telah dipaparkan di atas meliputi motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri dengan tujuan untuk meningkat hasil belajarnya. Dengan memiliki motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar yang tinggi serta konsep diri positif maka akan secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa sehingga kualitas lulusan pun akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagaiberikut; 1) Apakah terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar TIK; 2) Apakah terdapat kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar TIK; 3) Apakah terdapat kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar TIK; 4) Apakah terdapat kontribusi secara bersama-sama motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan.

Secara spesifik tujuan penelitian iniadalah; 1) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar TIK; 2) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar TIK; 3) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar TIK; 4) Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi secara bersama-sama motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilihat dari pendekatannya tergolong *ex-post Facto*. Menurut Dantes (2012), penelitian ini adalah suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja untuk memberikan perlakuan untuk memunculkan variable yang ingin diteliti. Dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan model skala Likert. Data dianalisis dengan regresi ganda, korelasi, dan sumbangan efektif. Berdasarkan metodenya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tabanan dengan jumlah populasi sebesar 241 orang siswa kelas XI IPA dengan jumlah sampel 173 orang yang diambil berdasarkan *Simple Random Sampling*. Pengolahan data dengan komputer serta menggunakan program SPSS 16.0.

Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah (1) motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, konsep diri, terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan. Gambaran umum tersebut berupa skor rata-rata, simpangan baku, skor terendah, skor tertinggi, modus dan median, (2) model regresi antara tiga variabel bebas dan variabel terikat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, (3) koefisien regresi dari masing-masing model regresi digunakan untuk meramal atau menaksir besarnya variansi nilai Y(variabel terikat), (4) sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, konsep diri, dan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan. Maka dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), dan Median (Me) setiap variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan harga-harga tersebut diperlukan tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara membuat kelas interval dengan aturan Sturges (Sugiyono, 2010).

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. uji normalitas, analisis regresi, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh analisis dan pembahasan yang dilakukan maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Variabel Motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 2 Tabanan berada pada rata-rata 146,79, median 145, modus 145, standar deviasi 18,22 dan varians sebesar 331,971. Mengacu pada rerata di atas didapatkan kecenderungan variabel motivasi berprestasi termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisis uji hipotesis melalui persamaan garis regresi  $Y = 35,043 + 0,354X_1$  dengan Fhitung (5,839) > Ftabel (3,91) dan r-hitung (0,986) > r-tabel (0,148) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar TIK dengan kontribusi sebesar 97,2% dan sumbangan efektif sebesar 30,05%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik pula hasil belajar TIK dari siswa tersebut.
- 2) Variabel kebiasaan belajar siswa SMA Negeri 2 Tabanan berada pada rata-rata 140,31, median 140, modus 135, standar deviasi 17,337 dan varians sebesar 300,576. Mengacu pada rerata di atas didapatkan kecenderungan variabel kebiasaan belajar termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisis uji hipotesis melalui persamaan garis regresi  $Y = 35,124 + 0,370X_2$  dengan Fhitung (4,077) > Ftabel (3,91) dan r-hitung (0,980) > r-tabel (0,148) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar TIK dengan kontribusi sebesar 96,00% dan sumbangan efektif sebesar 49,21%. Hal ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar TIK dari siswa tersebut.
- 3) Variabel konsep diri siswa SMA Negeri 2 Tabanan berada pada rata-rata

143,98, median 145, modus 145, standar deviasi 18,307 dan varians sebesar 335,157. Kecenderungan variabel konsep diri termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisis uji hipotesis melalui persamaan garis regresi  $Y = 36,358 + 0,352X_3$  dengan Fhitung (5,263) > Ftabel (3,91) dan r-hitung (0,984) > r-tabel (0,148) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar TIK dengan kontribusi sebesar 96,80% dan sumbangan efektif sebesar 18,77%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik pula hasil belajar TIK dari siswa tersebut.

- 4) Hasil analisis uji hipotesis motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri terhadap hasil belajar melalui persamaan garis regresi  $Y = 35,025 + 0,183X_1 + 0,068X_2 + 0,109X_3$  dengan Fhitung (11,931) > Ftabel (3,91) dan r-hitung (0,988) > r-tabel (0,148) Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi yang signifikan secara bersama-sama motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri terhadap hasil belajar TIK siswa SMA Negeri 2 Tabanan dengan kontribusi sebesar 97,60%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar, serta dengan memiliki konsep diri yang positif, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran TIK.

#### PENUTUP

Peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini siswa salah satu cara yang dapat dilakukan melalui pendidikan, yang diarahkan pada peningkatan mutu proses dan mutu hasil pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang memadai seperti kurikulum, sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang baik, dan dana yang mencukupi.

Adapun Salah satu indikator yang dapat menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam suatu



lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran. Kelancaran proses pembelajaran ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari motivasi/minat siswa, kebiasaan belajar, konsep diri siswa, sikap ilmiah siswa, tenaga pendidikan, kurikulum, sarana prasarana, perhatian orang tua dan juga iklim sekolah.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajar merupakan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan informasi pencapaian hasil belajar tersebut, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum.

Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu tersebut meliputi faktor kematangan, tingkat intelegensi siswa, sikap ilmiah, kondisi fisik dan mental siswa (konsep diri), sifat-sifat pribadi seseorang dan sebagainya. Faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu tersebut meliputi faktor sosial, iklim sekolah, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan, dan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Adapun Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah juga termasuk dalam lingkungan eksternal yang perlu mendapatkan perhatian. Faktor internal yang berpengaruh terhadap kualitas belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah sebuah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil Belajar Mata pelajaran TIK. Motivasi Berprestasi mendorong seseorang untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya.

Djiwandono (2004) dalam penelitiannya mengatakan bahwa masalah

besar bagi guru dan siswa di kelas adalah motivasi. Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah dan tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, dan tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Sejalan dengan itu Mc. Clelland (dalam Garliah, 2010) mengatakan, "motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal". Seseorang cenderung berjuang keras untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk mencapai tujuan hingga sukses. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, apabila dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks cenderung mengerjakan sebaik mungkin dan jika berhasil akan antusias menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu mempunyai keinginan dan mengharapkan sebuah kesuksesan, dan jika mereka gagal, mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai apa yang dikerjakannya berhasil atau sukses. Selain motivasi berprestasi, kebiasaan belajar menjadi satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena kebiasaan belajar adalah suatu aktifitas belajar yang terbentuk dan dilakukan secara terus-menerus sehingga menciptakan sebuah kebiasaan yang akan menetap pada diri siswa tersebut. Kebiasaan belajar seorang siswa sangat menentukan keberhasilan dari hasil belajarnya pada setiap mata pelajaran yang diikutinya. Begitu juga sebaliknya jika siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang salah atau buruk akan mengakibatkan seorang siswa akan malas dalam belajar dan berakibat pada hasil belajar yang diperoleh tidak optimal. Seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya harus mempunyai sikap dan cara belajar yang teratur. Sejalan dengan Nana Sudjana (2010), "Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran/kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan".

Dan faktor internal lain seperti penilaian atau kepercayaan terhadap diri sendiri juga diduga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar TIK. Cooper dan Sawot (dalam Priyadharna, 2001) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kekuatan emosi yang didasarkan atas rasa harga diri dan makna diri. Semakin besar seseorang memiliki rasa percaya diri akan menjadi semakin kreatif dan semakin besar peluangnya mencapai keberhasilan dalam aktifitasnya. Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri, prestasi yang dicapai, kesan terhadap kemampuan diri sendiri, dan pendapatnya .

Berdasarkan pernyataan di atas tentang faktor-faktor penentu keberhasilan hasil belajar seorang siswa, walaupun belum dapat dipakai sebagai indikator terhadap mutu pendidikan, namun cukup memberi gambaran tentang keberhasilan hasil belajar TIK. Melalui persamaan garis regresi secara simultan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar TIK adalah  $Y = 35,025 + 0,183X_1$  dengan  $F$  hitung (5,839) >  $F_{tabel}$  (0,391) berkontribusi sebesar 97,2% dengan sumbangan efektif motivasi berprestasi 30,05%. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya hasil belajar TIK siswa disebabkan oleh motivasi berprestasi. Melalui persamaan garis regresi secara simultan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar TIK adalah  $Y = 35,124 + 0,370X_2$  dengan  $F$  hitung (4,077) >  $F_{tabel}$  (0,391) berkontribusi sebesar 96,0% dengan sumbangan efektif kebiasaan belajar 49,21%. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya hasil belajar TIK siswa disebabkan oleh kebiasaan belajar. Melalui persamaan garis regresi secara simultan konsep diri terhadap hasil belajar TIK adalah  $Y = 36,358 + 0,352X_3$  dengan  $F$  hitung (5,263) >  $F_{tabel}$  (0,391) berkontribusi sebesar 96,8% dengan sumbangan efektif motivasi berprestasi 18,77%. Dan Ini menunjukkan bahwa naik turunnya hasil belajar TIK siswa disebabkan oleh konsep diri. Serta melalui persamaan garis regresi secara simultan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri terhadap hasil belajar adalah  $Y = 35,025 + 0,183X_1 + 0,068X_2 + 0,109X_3$  dengan  $F$  hitung (11,931) >  $F_{tabel}$  (3,91) dan  $r$ -hitung (0,988)

> $r$ -tabel (0,148) dengan kontribusi sebesar 97,60%. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi yang signifikan secara bersama-sama motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri terhadap hasil belajar TIK siswa SMA Negeri 2 Tabanan dengan kontribusi sebesar 97,60%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan konsep diri berkontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar TIK pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan beberapa saran berkenaan dengan pemanfaatan hasil penelitian maupun upaya penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya agar selalu memberikan motivasi serta mengakomodasi segala hal yang menyangkut peningkatan kualitas dan kemampuan guru dengan memberikan pendidikan dan pelatihan-pelatihan terkini secara berkala sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan materi dan gaya mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, inovatif dan kreatif dimana secara langsung mampu meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, serta konsep diri siswa.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kontribusi paling tinggi sehingga guru disarankan lebih memfokuskan perhatian pada variabel ini untuk dapat ditingkatkan terus guna pencapaian hasil belajar yang maksimal seperti memberikan latihan soal-soal, tugas maupun praktikum, memeriksa secara rutin latihan soal/tugas serta praktikum siswa, memberikan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal/tugas maupun praktikum. Selain itu guru diharapkan juga tidak melupakan faktor lain yang juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa seperti

- motivasi berprestasi serta konsep diri positif.
3. Guna penelitian lebih lanjut mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan keterbatasan dari penelitian, disarankan agar penelitian lanjutan dengan alternatif karakteristik siswa yang lainnya selain motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, konsep diri, seperti intelegensi, gaya belajar, dan lain-lain serta faktor luar (seperti metode pembelajaran, lingkungan, pemanfaatan berbagai sumber dan lain-lain).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Gede, A, A. 2011.** *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Undiksha.
- Abin Syamsudin.** (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Calhoun dan Acoccela. 1990.** "Jenis-Jenis Konsep Diri". Tersedia pada <http://www.psychologymania.com/2012/09/jenis-jenis-konsep-diri.html> .(diakses pada tanggal 1 Oktober 2010).
- Dwija, I Wayan. 2008.** *Hubungan konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II SMA unggulan di kota Amslapura*. Tesis (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana IKIP N Singaraja.
- Engkoswara.** (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung :Alfabeta.
- Hamalik, Oemar (2002).** *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Hardjo, Sri dan Badjuri (2005).** *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Semarang*, [http://pk.ut.ac.id/jp/12\\_sri\\_rahardjo.htm](http://pk.ut.ac.id/jp/12_sri_rahardjo.htm).
- Imron, Ali (1992).** *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Jaya, Bandung.
- Mas Udayani, A.A. (2011).** *Kontribusi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Tabanan*
- Sadia W, (2003).** *Landasan Konseptual Strategi dan Perencanaan Proses Belajar Mengajar. Materi Kuliah Strategi dan Perencanaan PBM. Pada Program Studi Manajemen Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.*
- Sardiman (2005).** *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Gapindo Persada, Jakarta.
- Schunk, Dale, Paul Pintrich & Juddith L. Meece (2012).** *Motivasi Dalam Pendidikan, Teori Penelitian, dan Aplikasi*, PT. Index, Jakarta Barat.
- Slameto.** (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang, P.(2004).** *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sunarto.** (2012). *Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola [online]*. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-blajar/> [1 April 2012]
- Tisna (2012).** *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. [online]*. Tersedia <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/faktor-factoryang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>[1April 2012]
- Winkel W. S. (1996).** *Psikologi Pengajaran*, Grassindo PT. Gramedia Widayarsana Indonesia, Jakarta.

**Yumiati, (2005).** *Hubungan Antar Motivasi Berprestasi, Kelekatan Kerja dan Perilaku Komunikasi Antar Pribadi*

*Dengan Prestasi Kerja Karyawan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), Bali.*